

Pelestarian Seni Pecut Guna Mewariskan Kesenian Pecut Samandiman Melalui Pertunjukan

^aRika Riwayatiningih, ^aMaria Gabriella Nawang Wulan Putri, ^aGloria Anjar Delmehira, ^aAndri Budi Setiawan, ^aDwi Dharma Saputra, ^aSanny Setianing Santoso, ^aAhmad Nashrulloh, ^aCandrika Arlita Dewi, ^aBarep Setiaji, ^aRavi Budianto, ^aSadam Hidayatullah, ^aDimas Aldi Ciptavian,
^aUniversitas Nusantara PGRI Kediri

Abstrak—Kearifan lokal sebagai warisan nenek moyang yang berkaitan dengan tata nilai kehidupan, tidak hanya menyatu dalam bentuk religi, tetapi dan budaya dan adat istiadat. Pecut Samandiman harus dilakukan dengan jiwa nasionalisme disertai kearifan lokal. Pecut Samandiman merupakan salah satu bentuk kearifan lokal budaya Jawa yang ada di Kelurahan Kemas, Kota Kediri. Masyarakat yang memiliki pandangan atau pemikiran akan pentingnya melestarikan kebudayaan yang sudah ada yakni Pecut Samandiman. Pecut Samandiman juga dapat menumbuhkan minat dan kesadaran masyarakat yang ikut serta dalam melestarikan kesenian tersebut. Pewarisan budaya adalah benda atau atribut tak berbenda yang merupakan jati diri suatu masyarakat atau kaum yang diwariskan dari generasi-generasi sebelumnya. Pewarisan budaya bertujuan untuk menjaga nilai kebudayaan dari masa lalu dan sakralitas kesenian.

Kata kunci—Pelestarian, Kesenian Pecut, Warisan

Abstract—Local wisdom as a legacy from ancestors which is related to the values of life, is not only integrated in the form of religion, but also culture and customs. The Samandiman Whip must be carried out with a spirit of nationalism accompanied by local wisdom. Pecut Samandiman is a form of local Javanese cultural wisdom in Kemas Village, Kediri City. People who have views or thoughts on the importance of preserving existing culture are Pecut Samandiman. Pecut Samandiman can also increase interest and awareness among people who participate in preserving this art. Cultural inheritance is an intangible object or attribute that constitutes the identity of a society or people inherited from previous generations. Cultural inheritance aims to maintain cultural values from the past and the sacredness of art.

Keywords—Preservation, Sprint Art, Heritage

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Corresponding Author:

Rika Riwayatiningih
Pendidikan Bahasa Inggris
Universitas Nusantara PGRI Kediri
rieka@unpkediri.ac.id



I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan seni dan budaya yang beragam, yang mana kesenian itu menjadi ikon tersendiri oleh masyarakat di setiap daerah. Keberagaman seni dan budaya di Indonesia menjadi daya tarik masyarakat lokal hingga wisatawan mancanegara yang berkunjung di Indonesia. Keberagaman budaya di Indonesia dimulai dari bahasa, pakaian adat, makanan khas, rumah, lagu daerah, alat musik, tarian khas, dan masih banyak lagi.

Kebudayaan dan kesenian di daerah tersebut harus dijaga oleh seluruh elemen masyarakat. Hal ini karena budaya di Indonesia sudah mulai memudar seiring berjalannya waktu karena pengaruh budaya asing yang masuk di Indonesia. dan salah satu kekayaan seni di Indonesia adalah seni pertunjukan yang masih dilestarikan hingga saat ini. Seni pertunjukan adalah suatu karya seni yang melibatkan aksi individu maupun kelompok dalam waktu dan tempat tertentu. Salah satu seni pertunjukan yang harus dilestarikan adalah seni pecut.

Seni pecut adalah seni pertunjukan tradisional yang memiliki hubungan budaya yang kuat dan biasanya ditemukan di berbagai daerah di Indonesia. Pertunjukan seni pecut sering dilakukan dalam upacara adat, upacara agama, atau sebagai hiburan di festival dan acara budaya lainnya. Seni ini melibatkan gerakan tarian yang dinamis dan energik, diiringi dengan bunyi pecut atau cambuk sebagai alat musiknya. Seni pertunjukan pecut yang digunakan dalam kesenian jaranan, tari pecut, reog, dan pertunjukan pecut lainnya adalah pecut Samandiman. Pengertian pecut Samandiman adalah pusaka berupa cambuk yang berasal dari Ponorogo, Jawa Timur yang dimiliki oleh Raja Klono Sewandono serta memiliki kesaktian untuk mengalahkan lawannya, Singo Barong. Pecut Samandiman sendiri dapat ditemukan dalam beberapa versi di luar Ponorogo, yaitu Blitar dan Kediri.

Dalam versi Kediri, Pecut Samandiman memiliki ciri khas yang berbeda. Dapat dilihat dari bentuk dan ukuran. Dan salah satu daerah yang berpengaruh dalam produksi hingga pelestarian pecut Samandiman adalah Kelurahan Kemas, Kota Kediri yang dipelopori oleh Bapak Hanif. Kelurahan Kemas menjadikan pecut sebagai ikon dari kampung keren, sehingga kelurahan Kemas dikenal dengan sebutan Kampung Pecut.

Nilai kearifan lokal yang terdapat dalam setiap budaya, adat, dan tradisi yang secara turun temurun menjadi dasar dalam membentuk pembangunan dan lingkungannya, yang diwujudkan dalam sebuah warisan budaya. Oleh karena itu sudah sepantasnya warisan budaya tersebut dilestarikan dan dijaga sebaik-baiknya, seperti halnya kesenian daerah yang di dalamnya terkandung nilai-nilai kearifan lokal. Kearifan lokal didefinisikan sebagai nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kekayaan-kekayaan budaya lokal berupa tradisi, petatah-petitih, adat istiadat, kesenian dan semboyan hidup. Sejalan dengan hal tersebut menjadikan tradisi suatu daerah dijadikan sebagai cara pandang/berpikir oleh masyarakat pengikutnya karena di dalamnya terkandung nilai- nilai luhur.

Suhartini (2009:1) mendefinisikan kearifan lokal sebagai sebuah warisan nenek moyang yang berkaitan dengan tata nilai kehidupan. Dimana tata nilai kehidupan ini tidak hanya menyatu dalam bentuk religi, tetapi juga dalam budaya dan adat istiadat. Oleh sebab itu, untuk melestarikan kesenian Pecut Samandiman harus dilakukan dengan jiwa nasionalisme disertai kearifan lokal. Saat ini kesenian Pecut Samandiman mulai diminati oleh masyarakat, khususnya Masyarakat di kelurahan Kemas, Kota Kediri. Dalam hal ini bisa dikatakan bahwa Masyarakat sudah mulai memiliki pandangan atau pemikiran akan pentingnya melestarikan kebudayaan yang ada seperti yang sudah ada yakni Pecut Samandiman. Kesenian Pecut Samandiman ini merupakan salah satu bentuk kearifan lokal budaya Jawa yang ada di Kelurahan Kemas Kota Kediri. Kesenian Pecut Samandiman dapat menumbuhkan minat dan kesadaran masyarakat yang ikut serta dalam melestarikan kesenian tersebut. Masyarakat yang memiliki minat untuk melestarikan kearifan lokal yang satu ini menunjukkan bahwa masyarakat tersebut bisa dikatakan masyarakat yang memiliki rasa peduli terhadap kearifan lokal dan mengarah pada jiwa nasionalisme melalui Kesenian Pecut Samandiman. Oleh karena itu, mahasiswa KKN kelompok 18 Universitas Nusantara PGRI Kediri di Kelurahan Kemas mengadakan pameran dan pertunjukan seni Pecut Samandiman di Jalan Dhoho depan hotel Grand Surya pada acara *Car Free Day*.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata, baik dalam bentuk tertulis maupun lisan, tentang perilaku yang diamati. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna, konsep, karakteristik, pengertian, gejala, serta melakukan deskripsi terhadap fenomena yang terjadi (Saputra, Zawawi, & Weda, 2023: 58). Metode penelitian kualitatif ini sering digunakan dalam penelitian dengan bentuk analisis dan kesimpulan yang bergantung pada ketajaman analisis penelitian. Menurut Sugiyono (2018:213) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekan pada makna.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kesenian

Seni adalah suatu produk budaya dari sebuah peradaban manusia, sebuah wajah dari suatu kebudayaan yang diciptakan oleh suatu sekelompok masyarakat atau bangsa. Secara teoritis, seni atau kesenian dapat didefinisikan sebagai manifestasi budaya (pikiran atau perasaan dan rasa; karsa atau kemauan; karya atau hasil perbuatan) manusia yang memenuhi syarat-syarat estetika (Anshari, 1986:116).

Seni adalah segala sesuatu yang diciptakan oleh manusia yang mengandung unsur keindahan dan mampu membangkitkan perasaan dirinya sendiri maupun orang lain. Berdasarkan definisi ini seni adalah produk keindahan, di mana manusia berusaha menciptakan sesuatu yang indah dan dapat membawa kesenangan. Istilah seni berasal dari bahasa "sanskerta" yaitu sani yang diartikan pemujaan, persembahan dan pelayanan yang erat dengan upacara keagamaan yang disebut kesenian. Seni juga merupakan Identitas lokal dari sebuah daerah yang dapat menunjang perkembangan masyarakat dari berbagai bidang. Sebagai salah satu identitas yang menunjukkan sebagaimana daerah tersebut dipandang oleh masyarakat daerah lain.

Kesenian merupakan bentuk ungkapan rasa kreativitas dari masyarakat sebagai sesuatu yang indah dan menarik serta perlu dilestarikan. Menurut Koenjaraningrat (1993 :115) Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan yang berkaitan erat dengan kehidupan manusia. Dalam kehidupan manusia terdapat adat istiadat yang menciptakan berbagai jenis kesenian yang merupakan ciri khas suatu bangsa. Salah satu pertunjukan kesenian di Indonesia adalah Pecut Samandiman.

Pecut Samandiman adalah salah satu kesenian yang berkembang di Kediri, yang pada proses pengembangannya, kesenian Pecut Samandiman secara turun temurun diwariskan pada Masyarakat, khususnya di Kelurahan Kemas. Berawal dari pelopor Pecut Samandiman, Bapak Hanif sebagai ketua Pecut samandiman yang dulunya memiliki kelompok jaranan, beliau melakukan gebrakan terhadap Pecut yang digunakan pada pertunjukan jaranan. Ukuran Pecut di perpanjang guna membedakan Pecut untuk pemeran jaranan dan gambuh (Bopo), terlepas dari jaranan yang dimiliki oleh pak hanif, Pecut samandiman yang dipopulerkan oleh komunitas Pecut Samandiman ini berkembang menjadi kompetisi kesenian Pecut samandiman yang telah beberapa kali diadakan di Kota Kediri.

B. Pelestarian

Pelestarian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari dua kata; Lestari, yang artinya adalah tetap selama-lamanya tidak berubah. Kemudian dalam penggunaan Bahasa Indonesia, penggunaan awalan pe- dan akhiran -an artinya digunakan untuk menggambarkan sebuah proses atau Upaya (kata kerja). (Endarmoko, dalam Stefanus Lutfi Eliazer dkk, 2016).

Pelestarian adalah Upaya pengelolaan pusaka melalui kegiatan penelitian, perencanaan, perlindungan, pemeliharaan, pemanfaatan, pengawasan, dan atau pengembangan secara selektif untuk menjaga kesinambungan, keserasian, dan daya dukungnya dalam menjawab dinamika jaman untuk membangun kehidupan bangsa yang lebih berkualitas. (Jogja Heritage Society, 2010). Tantangan dalam upaya pelestarian kebudayaan khususnya kesenian tradisional tersebut semakin berat karena berkembangnya zaman serta adanya arus globalisasi pada masa sekarang ini. Perkembangan zaman serta adanya arus globalisasi ini mengakibatkan banyak perubahan-

perubahan yang terjadi di dalam pola kehidupan masyarakat, yang juga berpengaruh pada kebudayaan masyarakat itu sendiri. Kebudayaan daerah peninggalan leluhur sudah mulai terpengaruh dengan kebudayaan-kebudayaan yang berasal dari luar dan lambat laun kebudayaan daerah tersebut mulai ditinggalkan. Kebudayaan daerah di Indonesia ada yang murni hasil dari karya, cipta masyarakat.

Bentuk pengabdian masyarakat mahasiswa Unniversitas PGRI Kediri dalam pelestarian kesenian Pecut samandiman adalah dengan menyelenggarakan Pameran Pecut dengan model sayembara membunyikan pecut pada tanggal 18 Februari 2024. Bertempat di jalan Dhoho, Pecut, peralatan jaranan dan atribut jaranan di pameran, hal ini diharapkan pengunjung Jalan dhoho berminat melestarikan kesenian pecut. Mendengar music tradisional, khususnya terompet jaranan dan gamelan membuat salah satu pengunjung hotel turut turun untuk menyaksikan kegiatan yang mahasiswa KKN Universitas PGRI Kediri adakan, hanya mendengarnya pun saya kangen dengan masa kecil, ungkap Bu Sumiati, warga Surabaya.

Selain itu, minat anak-anak terhadap sayembara pecut tinggi mengingat, keseruan dan kompetisi membunyikan pecut menantang keberanian anak-anak yang usianya berkisar 6-10 tahun. Adit salah satu pengunjung yang berhasil membunyikan pecut berukuran 2 meter itu mengungkapkan kebanggaannya, meskipun berat, Adit tetap mencoba dan berhasil, hal ini merupakan kebanggaan bagi dirinya di kalangan teman-temannya.

Adapun dalam proses pelestarian yang di lakukan di Kampung Pecut Kemas berdampak pada masyarakat diantaranya; masyarakat menjadi lebih tertarik untuk menonton pertunjukan pecut, kesenian jaranan yang notabene telah jarang diadakan di perkotaan masyarakat dapat menikmati bagaimana music tradisional yang khas berirama bersama pecut yang diayunkan. Masyarakat mengetahui bahwa adanya Pecut dari dulu hingga masa kini menandakan bahwa, pecut samandiman diwarisi dari generasi ke generasi. Warisan inilah yang kelak akan terus dibawa hingga akhir hayat kemanusiaan.

C. Warisan

Warisan budaya adalah benda atau atribut tak berbenda yang merupakan jati diri suatu masyarakat atau kaum yang diwariskan dari generasi-generasi sebelumnya, yang dilestarikan untuk generasi-generasi yang akan datang. Warisan budaya dikategorikan menjadi dua kelompok, benda dan tak benda. Warisan budaya Indonesia benda yang merupakan hasil karya manusia yang dapat dipindahkan atau tidak dapat dipindahkan, benda cagar budaya juga termasuk dalam jenis warisan budaya Indonesia ini. Warisan budaya benda ada berbagai macam seperti berbagai candi dan situs warisan sejarah, alat musik tradisional yang ada, senjata tradisional, dan berbagai hal lainnya.

Tujuan pewarisan umumnya untuk menjaga nilai- nilai kebudayaan dari masa lalu,

sekaligus upaya untuk menjaga (sakralitas) kesenian tersebut. Pewarisan tidak hanya hanya dilakukan pada bentuk keseniannya saja, namun juga pada hal-hal yang menyangkut nilai norma yang berlaku dalam masyarakat.

Warisan budaya bangsa akan hilang jika tidak ada generasi muda yang mengenal dan memahami. Dalam dunia seni budaya, penting untuk mewariskan kebudayaan kepada generasi mendatang. Hal ini dapat dilakukan melalui pendidikan seni budaya di sekolah, diikuti dengan pengenalan dan pemahaman terhadap seni budaya tradisional. Pembelajaran seni budaya dapat mendorong apresiasi terhadap kebudayaan, melestarikan warisan budaya, serta memperkaya keanekaragaman budaya.

Salah satu warisan budaya yang harus dijaga yaitu Seni Pecut Samandiman yang merupakan salah satu budaya khas Kota Kediri. Pecut Samandiman ini diharapkan bisa masuk ke sekolah-sekolah melalui ekstrakurikuler. Pecut Samandiman telah didaftarkan di Kemenkumham untuk Hak Kekayaan Intelektual (HaKI) maka dari itu, diperlukannya penerus dan pelestari Pecut Samandiman sehingga eksistensinya tidak hilang dari kebudayaan bangsa.

IV. KESIMPULAN

Kesenian adalah produk budaya dari sebuah peradaban manusia, yang mencerminkan kebudayaan suatu masyarakat atau bangsa. Seni atau kesenian adalah manifestasi budaya manusia yang memenuhi syarat estetika dan menciptakan keindahan. Seni mencakup segala sesuatu yang diciptakan manusia yang mengandung unsur keindahan dan dapat membangkitkan perasaan. Seni juga merupakan identitas lokal yang mendukung perkembangan masyarakat. Salah satu bentuk kesenian di Indonesia adalah Pecut Samandiman, yang merupakan ungkapan kreativitas masyarakat Kediri. Pelestarian adalah upaya pengelolaan dan perlindungan warisan budaya untuk menjaga kesinambungan dan keserasian dalam menghadapi perubahan zaman. Tantangan pelestarian budaya terjadi akibat perkembangan zaman dan arus globalisasi. Namun, dalam upaya pelestarian, masyarakat mahasiswa Universitas PGRI Kediri mengadakan pameran Pecut Samandiman dengan model sayembara membunyikan pecut. Hal ini menarik minat anak-anak dan masyarakat untuk melestarikan kesenian tersebut. Warisan budaya mencakup benda dan tak benda. Warisan budaya benda di Indonesia meliputi berbagai candi, alat musik tradisional, dan lainnya. Sedangkan warisan budaya tak benda bersifat abstrak, seperti bahasa, musik, tari, dan upacara. Pewarisan budaya bertujuan untuk menjaga nilai kebudayaan dari masa lalu dan sakralitas kesenian. Penting untuk mewariskan kebudayaan kepada generasi mendatang melalui pendidikan seni budaya dan pengenalan terhadap seni budaya tradisional. Salah satu warisan budaya yang harus dijaga adalah Seni Pecut Samandiman, yang diharapkan dapat diajarkan di sekolah-sekolah. Dalam rangka pelestarian, Seni Pecut Samandiman telah didaftarkan di Kemenkumham untuk Hak Kekayaan Intelektual (HaKI). Oleh karena itu, diperlukan penerus dan

pelestari Pecut Samandiman agar kebudayaan ini tetap ada dan tidak hilang dari kebudayaan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Rizka R. & Hidayat, Much D., "Perancangan Buku Digital Tari Jaranan Sebagai Upaya Melestarikan Budaya Lokal Kediri," *Jurnal Seni dan Desain.*, Vol. 3 No. 2., pp. 62-74. 2021. Dari jurnal.
- Basuki, A., dkk., "Kampung Pecut *Website As a Means Of Culture Promotion in The Digital Era.*, *International Journal of Emgagement and Empowerment.*, Vol. 2 No. 3., pp. 220-226. 2022. Dari jurnal.
- Harmustika, A., "Pelestarian Kesenian Barongan Oleh Komunitas Wadyo Bolo Singo Barong di Yogyakarta," Universitas Negeri Yogyakarta, 2018. Dari skripsi.
- Laraswati, N, dkk., "Analisis Nilai-Nilai dalam Kesenian Tradisional Kuda Lumping di Desa Rasau Jaya Tiga Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan.*, Vol. 9 No. 21., pp. 450-459. 2023. Dari Jurnal.
- Putra, I Wayan D., "Analisis Metode Penciptaan *Gending Gesuri Karya Iwayan Beratha*", *Jurnal Seni Pertunjukan.*, Vol. 5 No. 2., pp. 75-82. 2019. Dari jurnal.
- Rahayu, T. P., & Asrori, Muhamad A. R., "Pelestarian Kesenian Jaranan Jawa Sebagai Bentuk Kearifan Lokal Untuk Membangun Nasionalisme Pemuda di Dusun Mundu Desa Bungur Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung Tahun 2019," *Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran.*, Vol. 6 No. 1., pp. 13-22. 2022. Dari jurnal.
- Rachmawati, S. & Hartono, "Kesenian Kuda Lumping di Paguyuban Genjring Kuda Lumping Sokoaji: Kajian Enkulturasasi Budaya," *Jurnal Seni Tari.*, Vol. 8 No. 1., pp. 59-68. 2019. Dari jurnal.
- Regiagita, D., "Pembelajaran Tari Jaranan Senthewewe Untuk Anak-Anak Dengan Metode Nyacah di Sanggar Seni Prana Kesuma Aji Tulungagung," *Jurnal Pendidikan Sendratasik.*, Vol. 12 No. 1., pp. 105-123. 2023. Dari jurnal.
- Saputra, Amri I., Zawawi, M. A., & Weda, "Analysis of Goboy Traditional Games on Fundamental Basic Movements of SD Laboratory UNP Kediri Students," *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Keolahragaan.*, Vol. 1 No. 2., pp.56-66. 2023. Dari jurnal.
- Suryani & Sidhartani, S., "Merancang Karakter dalam Cerita Rakyat Kerajaan Bantarangin sebagai Sejarah Terciptanya Kesenian Reog Ponorogo", *Jurnal Kreasi Seni dan Budaya.*, Vol.01, No.01, pp. 82-91. 2018. Dari jurnal.